



Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nadia, N. R., Nabilla, T. S., Terra, R., Putri, L. M., & Rusli, D. (2026). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 1211-1220. <https://doi.org/10.63822/n6bg2836>

## PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional remaja merupakan dua faktor penting dalam perkembangan individu. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional pada remaja kelas XII di SMA Negeri 9 Kota Padang. Dalam konteks ini, pola asuh mencakup kontrol orang tua, hukuman dan hadiah, komunikasi, dan disiplin, sedangkan kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain atau empati, dan membina hubungan.

Studi sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional pada remaja. Namun, penelitian ini akan fokus pada remaja kelas XII di SMA Negeri 9 Kota Padang, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi ilmu Psikologi, serta manfaat praktis bagi orang tua, sekolah, dan peneliti selanjutnya.

Pengasuhan orang tua atau yang lebih dikenal dengan pola asuh orang tua, menurut Yusuf dan Sugandhi (2011: 24) orang tua mempunyai peranan penting bagi tumbuh kembang anak sehingga menjadi seorang pribadi yang sehat, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak. Pola asuh orang tua menurut Achroni (2012: 39) yaitu memberi anak kesempatan untuk menentukan pilihan, berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang komunikatif disaat yang tepat, memberi perhatian yang cukup, mendidik secara proporsional, dan melindungi anak dari pengaruh buruk lingkungan. Pola asuh yang diterapkan oleh setiap keluarga tentunya berbeda dengan keluarga lainnya.

Pola Asuh Remaja adalah pendekatan orang tua atau wali dalam mendidik dan membimbing remaja mereka. Pola asuh ini mencakup berbagai faktor seperti komunikasi, pengambilan keputusan, pengawasan, pemberian batasan, dukungan emosional, dan berbagai interaksi antara orang tua dan remaja. Pola asuh yang baik dapat membantu remaja berkembang secara sehat dan mandiri, sementara pola asuh yang kurang mendukung dapat mengakibatkan konflik dan masalah perilaku.

Kecerdasan Emosional Remaja adalah kemampuan seorang remaja untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosinya dengan sehat dan positif. Kecerdasan emosional melibatkan kemampuan remaja dalam berkomunikasi, menyelesaikan konflik, berempati, dan mengatur stres. Kemampuan ini penting dalam membantu remaja mengatasi tantangan emosional, membangun hubungan yang sehat, dan mengambil keputusan yang baik.

Hubungan antara pola asuh dan kecerdasan emosional remaja sangat penting. Pola asuh yang mendukung pengembangan kecerdasan emosional remaja mencakup memberikan dukungan emosional, mengajarkan keterampilan komunikasi, dan memberikan contoh perilaku positif. Orang tua yang memberikan ruang bagi remaja untuk merasa aman, didengar, dan diberi dukungan emosional cenderung membantu remaja mengembangkan kecerdasan emosional yang lebih baik.

Pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga, yaitu: Otoriter, demokrasi, dan Permisif. Pola asuh otoriter adalah gaya asuh yang menuntut anak, mengikuti perintah orang tua, tegas, dan tidak memberi peluang anak untuk mengemukakan pendapat. Pola asuh demokrasi adalah gaya asuh yang mau mendengarkan berbagai pendapat anak, tetapi juga responsif, menghargai pemikiran, perasaan, dan mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan. Pola asuh permisif adalah gaya asuh yang mendidik anak secara bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa, diberi kelonggaran untuk melakukan hal yang dikehendaki. Papalia (2008: 613).

Sebaliknya, pola asuh yang otoriter, otoriter, atau tidak mendukung bisa menghambat perkembangan kecerdasan emosional remaja. Hal ini bisa mengarah pada kesulitan dalam mengatasi emosi, menghadapi konflik, dan membangun hubungan yang sehat. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan wali untuk memahami pentingnya pola asuh yang mendukung pengembangan kecerdasan emosional remaja dan bekerja sama dengan mereka untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang dengan baik secara emosional.

Menurut Santrock (2003 185-186) bahwa orang tua adalah tokoh yang penting dalam perkembangan identitas remaja. Studi-studi ini mengkorelasikan perkembangan identitas dengan gaya-gaya pengasuhan. Orang tua dengan gaya pengasuhan demokratis yang mendorong remaja untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan keluarga akan mempercepat pencapaian identitas. Orang tua dengan gaya pengasuhan otoriter, yang mengendalikan perilaku remaja tanpa memberi remaja suatu peluang untuk mengemukakan pendapat, akan menghambat pencapaian identitas. Orang tua dengan gaya pengasuhan permisif, yang memberi bimbingan terbatas kepada remaja dan mengizinkan mereka mengambil keputusan-keputusan sendiri akan meningkatkan kebingungan identitas.

Pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional remaja. Menurut Goleman 2018 kecerdasan emosional merupakan kemampuan pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosional pada remaja jika diteruskan akan berdampak yaitu Kurangnya tingkat penyesuaian diri, kurang bersosialisasi dengan temannya, sering membolos, dan sering mengejek orang lain Marlina, 2014. Komisi Perlindungan Anak Indonesia atau KPAI 2018 mencatat kasus tawuran di Indonesia meningkat 1,1 sepanjang 2018. Pada tahun lalu, angka kasus tawuran hanya 12,9, tapi tahun ini menjadi 14. Depkes 2018 menyatakan prevalensi Penyakit Tidak Menular mengalami kenaikan, kenaikan ini berhubungan dengan pola hidup antara lain merokok, konsumsi minuman beralkohol, aktivitas fisik, serta konsumsi buah dan sayur.

Setiap anak memiliki tingkat kecerdasan dan jenis kecerdasan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Bahwasannya Allah SWT menciptakan manusia dalam bentuk yang sempurna dan salah satu yang membedakan manusia dengan ciptaan Allah adalah otak yang merupakan pelengkap yang istimewa yang mana berfungsi sebagai kendali kehidupan manusia baik secara lahir maupun secara batin. telah kita ketahui kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosi (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ), tetapi sekarang ini banyak orang yang menganggap bahwa IQ berperan penting terhadap kesuksesan seseorang. Pola asuh orang tua memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional anak. (Tandry, 2010: 13).

Kecerdasan merupakan kemampuan dasar yang dimiliki sejak lahir, hanya saja setiap manusia berbeda dalam mengembangkannya. Kecerdasan emosional pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990 oleh Salovey dari Havard University dan Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan jenis-jenis kualitas emosi yang dianggap penting untuk mencapai keberhasilan.

Salovey et al (2004:321) mendefinisikan kecerdasan emosional “as the ability to perceive, understand, manage, and use emotional information”, dimana kemampuan tersebut dapat mengambil perspektif untuk berpikir tentang emosi dan menggunakan emosi dalam penalarannya. Sedikit berbeda dengan pendapat Shapiro (1998:5) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai himpunan suatu fungsi jiwa yang melibatkan kemampuan mengamati intensitas emosi, baik pada diri sendiri maupun orang lain.

Hal ini senada dengan pendapat Saptoto (2010:8) bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk dapat berbagi rasa, dan saling menerima cara berpikir sehingga dapat bersikap bijaksana

agar dapat tercipta hubungan yang baik dengan merujuk orang lain. Kedua 13 pendapat ini menitikberatkan bagaimana kita berhubungan baik dan peka terhadap perasaan orang lain. Menurut Peter (2010:1) that “Emotional Intelligence, as the ability to correctly interpret and process emotional information”. Kecerdasan emosional diharapkan dapat berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang berkualitas. Daud (2012:247) mendefinisikan kecerdasan emosional merupakan karakteristik seseorang dimana akan berfungsi sebagai penggerak yang dapat menimbulkan aspek-aspek energi, kekuatan, daya tahan, dan stamina, sehingga kecerdasan emosional ini perlu ditingkatkan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengendalikan perasaan dan emosi dengan memusatkan perhatiannya agar dapat membina hubungan baik dengan saling memahami.

Pendahuluan ini akan membahas latar belakang penelitian, kerangka teori, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional pada remaja.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam pengambilan data artikel ini dengan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional pada remaja kelas XII di SMA Negeri 9 Kota Padang. Dalam metode kuantitatif, peneliti dapat menggunakan alat ukur berupa skala likert dengan item angket untuk mengumpulkan data. Selain itu, uji validitas dan reliabilitas juga perlu dilakukan untuk memastikan keandalan dan keabsahan data. Analisis data dapat dilakukan dengan uji normalitas, uji linearitas, dan pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi Pearson moment.

Dengan menggunakan metode kuantitatif, peneliti dapat mengidentifikasi hubungan antara pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional remaja secara lebih terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, metode ini juga memungkinkan peneliti untuk menemukan korelasi positif antara pola asuh dan kecerdasan emosional, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan tersebut.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional pada remaja kelas XII di SMA Negeri 9 Kota Padang. Analisis korelasi Pearson moment menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara pola asuh dan kecerdasan emosional, serta hubungan ini signifikan tanpa memandang usia. Selain itu, hasil penelitian juga menyoroti representasi yang lebih tinggi dari responden perempuan dalam sampel penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh dan kecerdasan emosional, dengan nilai signifikansi 0.000, menunjukkan hubungan yang signifikan. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan atau korelasi yang bersifat positif dan sangat kuat antara pola asuh dan kecerdasan emosional remaja . Selain itu, hasil dari uji linearitas juga menunjukkan adanya hubungan yang linier antara variabel pola asuh dan kecerdasan emosional.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara pola asuh dan kecerdasan emosional pada remaja, serta memberikan arah untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan representative. Manfaat praktis dari penelitian ini termasuk memberikan pemahaman kepada orang tua siswa SMA Negeri 9 Padang dalam memahami pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan emosi anaknya, serta memberikan acuan bagi pihak sekolah dalam memperlakukan siswa sesuai dengan kecerdasan emosionalnya

Studi ini menemukan hubungan yang signifikan antara variabel PA dan KE, dengan koefisien korelasi Pearson 0,805, menunjukkan korelasi positif yang kuat. Berdasarkan usia, penelitian ini mengungkapkan hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh dan kecerdasan emosional, dengan nilai signifikansi 0.000, menunjukkan hubungan yang signifikan. Studi ini juga menganalisis responden berdasarkan jenis kelamin dan menemukan bahwa ada 6 responden laki-laki (18,8%) dan 26 responden perempuan (81,3%), menunjukkan jumlah responden perempuan yang lebih tinggi.

Hasil dari uji hipotesis diketahui nilai signifikansinya adalah 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel PA dengan variabel KE. Yang artinya adanya hubungan atau korelasi yang bersifat positif dan sangat kuat antara pola asuh dan kecerdasan emosional remaja.

Hasil dari uji linearitas juga menunjukkan bahwa nilai sig. deviation from linearity sebesar 0,513, dengan taraf signifikansi 0,05, maka nilai signifikansi uji lebih besar dari taraf signifikansi ( $0,513 > 0,05$ ), artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel PA dengan variabel KE.

### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS 23 for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut: **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.27582681
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.059
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi Uji Normalitas yaitu sebesar 0,200. Atau lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), artinya data berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan salah satu syarat yang dilakukan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang sudah ditetapkan dalam hal hubungan pola asuh orangtua terhadap emosional remaja memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. etelah dilakukan pengolahan data dengan SPSS 23 for windows, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_KE * Total_PA	Between Groups	(Combined)	1343,908	17	79,053	4,161	0,005
		Linearity	1043,111	1	1043,111	54,907	0,000
		Deviation from Linearity	300,797	16	18,800	0,990	0,513
	Within Groups		265,967	14	18,998		
	Total		1609,875	31			

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa; Nilai Sig. deviation from linearity sebesar 0,513, dengan taraf signifikansi 0,05, maka nilai signifikansi uji lebih besar dari taraf signifikansi ( $0,513 > 0,05$ ), artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel PA dengan variabel KE.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS 23 for windows. Hasil analisis korelasi spearman menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Hubungan pola asuh orangtua terhadap emosional remaja. Dan angka koefisien di bawah bernilai positif, yang berarti arah pengaruhnya positif.

**Correlations**

		Total_PA	Total_KE
Total_PA	Pearson Correlation	1	.805**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Total_KE	Pearson Correlation	.805**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2tailed).			

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai signifikansinya adalah 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel PA dengan variabel KE. Diketahui juga nilai Pearson Correlation dari kedua variabel sebesar 0,805, artinya terdapat hubungan/korelasi yang bersifat positif dan sangat kuat antara PA dengan KE.

#### 4. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran secara umum seperti nilai rata-rata, tertinggi, dan terendah dari masing-masing variable

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_PA	32	25	50	40.56	6.919
Total_KE	32	24	50	38.94	7.206
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan data tersebut, selanjutnya dilakukan kategorisasi. Terlebih dahulu mengukur tingkat interval dengan menggunakan klasifikasi berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai kumulatif tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah interval kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{50 - 10}{5}$$

Variabel PA Diperoleh nilai tertinggi 50 dan terendah 25

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai kumulatif tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah interval kelas}}$$

Variabel KE Diperoleh nilai tertinggi 50 dan terendah

#### Pembahasan

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional pada remaja kelas XII di SMA Negeri 9 Kota Padang, dengan nilai signifikansi 0.000, menunjukkan hubungan yang signifikan. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan atau korelasi yang bersifat positif dan sangat kuat antara pola asuh dan kecerdasan emosional remaja. Selain itu, hasil dari uji linearitas juga menunjukkan adanya hubungan yang linier antara variabel pola asuh dan kecerdasan emosional. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara pola asuh dan kecerdasan emosional pada remaja, serta memberikan arah untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan representative.

Pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional remaja. Kecerdasan emosional pada remaja dapat berdampak pada tingkat penyesuaian diri, interaksi sosial, dan perilaku remaja. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami

hubungan antara pola asuh dan kecerdasan emosional pada remaja

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional, menggunakan skala likert dengan item angket sebagai alat ukur. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji linearitas, dan pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi Pearson moment. Dengan demikian, penelitian ini memberikan hasil yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional pada remaja kelas XII di SMA Negeri 9 Kota Padang. Pola asuh yang mendukung pengembangan kecerdasan emosional remaja meliputi memberikan dukungan emosional, mengajarkan keterampilan komunikasi, dan memberikan contoh perilaku positif. Pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kecerdasan emosional remaja. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman hubungan antara pola asuh dan kecerdasan emosional pada remaja, serta memberikan manfaat praktis bagi orang tua dan pihak sekolah. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan antara pola asuh dan kecerdasan emosional.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Devi Lusiria, S.Psi.,M.Psi., Psikolog dalam mengajarkan dan membimbing penulis dalam membuat Laporan Penulisan ilmiah ini. Walaupun, masih banyak kekurangan dan belum bisa dikatakan sempurna. Penulis mengharapkan saran dan kritik agar penulis dapat mengembangkan Karya tulis ilmiah ini dengan lebih baik untuk kedepannya. Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan penulis yang sudah berpartisipasi dan turut berperan aktif dalam penyelesaian penelitian guna melengkapi nilai mata kuliah metode survei. Terakhir, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada siswa/i SMAN 9 Padang yang secara tidak langsung berperan aktif dalam mendukung penyelesaian penelitian guna mengumpulkan data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arpan, N. S. (2012). *Studi Komparatif Harga Diri Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja di SMK Piri 3 Yogyakarta*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Skripsi. Dipublikasikan.
- Utami, Bakti Pratiwi. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Naskah Publikasi.
- Rani, Erythrina Sekar. (2022). *Pentingnya Kecerdasan Emosional bagi Remaja*. Center for life-span Developmet (CLSD) Faculty of Psychology Universitas Gajah Mada
- Rachmandsyah, Muhammad Haqiqi.(2017). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi MAN 1 Sidoarjo*. Fakultas Psikologi Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim.

- Makagingge, Meike. dkk. (2017). *PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK*. Universitas PGRI Semarang.
- Widyaningsih, M. E. *PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL BERWIRUSAHA DITINJAU DARI KULTUR KELUARGA, KULTUR SEKOLAH, DAN BAKAT KEWIRUSAHAAN*.
- Fitriani, L. (2015). Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. *Lentera*, 17(1).
- Karomah, Y. S., & Widiyono, A. (2022). Hubungan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 54-60.
- Novianty, A. (2017). Pengaruh pola asuh otoriter terhadap kecerdasan emosi pada remaja madya. *Jurnal Psikologi*, 9(1).
- Mardiastuti, Aditya. (2022). Mengenal Rumus Slovin, Kapan Digunakan dan Contoh Soal. Detik.com <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6253944/mengenal-rumusslovin-kapan-digunakan-dan-contoh-soal>.
- Safari, Musnizar, dkk. (2019). *PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SMP INSHAFUDDIN BERDASARKAN PERBEDAAN JENIS KELAMIN*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, Vol. IV, No. 6.